

**TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI
DALAM KESAN DAN PESAN**

Saadah

Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia
Email: saadahpbi98@gmail.com

Dikirim: 9 Juli 2020

Direvisi: 31 Juli 2020

Diterima: 3 Agustus 2020

Diterbitkan: 30 Agustus 2020

ABSTRAK

Artikel ini akan membahas tindak tutur dalam kesan pesan yang ditulis oleh peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Cianjur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tulisan kesan pesan yang dibuat oleh peserta didik berjumlah 17. Berdasarkan hasil analisis terhadap data, ditemukan tuturan lokusi, tindak tutur ilokusi paling banyak ditemukan dengan 4 jenis yang berbeda, yaitu ilokusi asertif, ilokusi komisif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi direktif. Tidak ditemukan jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Selain itu, jenis tindak tutur perlokusi atau tuturan yang mengharapkan suatu tindakan dari mitra tutur memiliki jumlah paling sedikit. Hasil analisis dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis teks anekdot.

Kata Kunci: tindak tutur, lokusi, ilokusi, dan perlokusi, anekdot.

ABSTRACT

This article will discuss speech acts in the impression of messages written by grade X students of SMK Pasundan 1 Cianjur. This type of research is qualitative research. The method used is descriptive method. The data in this study were in the form of message impressions written by 17 students. Based on the results of the analysis of the data, it was found that locutive speech was found, with 4 different types of illocutionary speech acts, namely assertive illocution, commissive illocution, expressive illocution, and illocution. directive. There were no declarative illocutionary speech acts. In addition, the type of perlocution or utterance speech acts that expects an action from the speech partner has the least number. The results of the analysis can be used as teaching materials for writing anecdotal texts.

Keywords: speech acts, locutions, illocution, and perlocution, anecdotes.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan lepas dari interaksi sosial, yang lazim disebut berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi yaitu bahasa. Menurut Saddhono & Slamet (2014 hlm. 52) bahasa merupakan alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat di mana pun mereka tinggal yang tidak memiliki bahasa. Bagaimana pun wujudnya, setiap masyarakat memiliki bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa memiliki banyak ilmu yang dapat dipelajari, salah satu ilmu bahasa yang populer adalah ilmu linguistik. Linguistik adalah suatu ilmu yang mengkaji sebuah bahasa dan seluk beluk bahasa secara umum. Dalam ilmu linguistik ini terdapat beberapa cabang ilmu lainnya seperti fonologi, yaitu ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Morfologi yaitu ilmu yang mempelajari seluk beluk morfem. Sintaksis, yaitu ilmu yang mempelajari struktur kata atau hubungan kata dengan kata lain. Semantik, yaitu ilmu yang mempelajari makna suatu bahasa.

Berbicara mengenai makna, salah satu ilmu makna dalam bahasa Indonesia adalah pragmatika. Pragmatika merupakan ilmu yang mempelajari makna suatu bahasa dilihat dari segi penuturnya, lambangnya dan konteksnya. Seperti yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kelima, pragmatika merupakan cabang semiotika tentang asal-usul, pemakaian, dan akibat lambang dan tanda, ilmu yang mempelajari tentang penuturan, konteks, dan maknanya.

Ada banyak kajian dalam pragmatik, salah satunya yaitu tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu kajian yang penting dalam pragmatik. Hal ini merujuk pada ungkapan Rustana (dalam Fitriah & Siti Sarah Fitriani, 2017 hlm. 55) bahwa “tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga tindak tutur menjadi dasar bagi analisis topik-topik pragmatik yang lain, seperti praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan”. Umumnya, jenis tindak tutur dapat ditemukan dari percakapan langsung antara penutur dan mitra tutur, tetapi jenis tindak tutur juga dapat ditemukan dalam sebuah tulisan seperti wacana, berita, sastra maupun prosa dalam bentuk tulisan lainnya.

Tulisan merupakan suatu bentuk ungkapan ide dan gagasan seseorang yang dapat berupa cerita ataupun yang memuat informasi di dalamnya. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, salah satu ungkapan perasaan yang biasa ditulis oleh seseorang adalah kesan pesan. Kesan dan pesan memiliki pengertian yang berbeda. Kesan merupakan sesuatu yang pernah dirasakan atau dialami seseorang sedangkan pesan merupakan suatu nasihat atau amanat. Jika disatukan kesan pesan merupakan suatu ungkapan seseorang terhadap apa yang dilihat dan dirasakan yang bertujuan untuk mengekspresikan dan menceritakan pengalaman.

Berkaitan dengan uraian di atas, penelitian tentang pesan dan kesan perlu dilakukan khususnya berkaitan dengan tindak tutur dalam tulisan peserta didik kelas X SMK Pasundan Cianjur selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mahasiswa praktik PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan). Adapun jenis tindak tutur yang dianalisis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang bertujuan hanya semata-mata untuk menginformasikan, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tuturannya memiliki maksud tertentu seperti menyatakan, meminta maaf, berterima kasih dan lain sebagainya, dan tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan penutur.

Hal-hal yang mendasari dilakukannya analisis tindak tutur dalam kesan pesan yang ditulis peserta didik ini yaitu *pertama*, lazimnya, penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ini dilakukan pada tuturan lisan. Sebaliknya, penelitian ini dilakukan terhadap bentuk tuturan tertulis, yaitu ungkapan kesan pesan peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Cianjur selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mahasiswa praktik PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan).

Kedua, kesan pesan yang ditulis peserta didik ini menarik. Kesan pesan tersebut memiliki berbagai ungkapan ekspresif yang diungkapkan oleh peserta didik kepada mahasiswa yang melakukan praktik PLP. *Ketiga*, penelitian tentang analisis tuturan dalam kesan pesan telah dilakukan oleh seorang peneliti yaitu Mei Andiani (2016) dengan judul penelitiannya “Tindak Ekspresif Siswa dalam Mengungkapkan Kesan Pesan Terhadap Aktivitas Mahasiswa PPL di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta” dengan hasil yang disimpulkan “bahwa mahasiswa program pengalaman lapangan berhasil dalam menjalankan praktik pembelajaran di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan wujud ekspresif bentuk kesukaan yang paling banyak ditemukan”. Adapun mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya yang dilakukan oleh Gamgulu (2015) dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Gamgulu (2015 hlm. 16)

mengungkapkan kesimpulan hasil analisisnya yaitu bentuk tindak tutur yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* ialah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penulis menyimpulkan bahwa tindak tutur yang paling banyak dituturkan oleh para tokoh dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* yaitu tindak tutur ilokusi.

Keempat, kenyataannya penggunaan tindak tutur berbahasa yang terdapat pada kesan pesan yang ditulis oleh peserta didik menggunakan serangkaian tindak tutur dengan makna serta maksud yang berbeda-beda untuk mengungkapkan hal-hal yang menjadi keinginan dan harapan peserta didik. *Kelima*, penelitian mengenai analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam kesan pesan ini merupakan penelitian yang belum banyak dilakukan oleh peneliti lain, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukannya.

Melalui penelitian ini, peneliti juga berharap peserta didik mendapatkan ilmu mengenai kebahasaan untuk mempelajari mengenai makna pada suatu tuturan dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan input bagi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, mengenai teks anekdot. Sebagai salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang. Hanya saja, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol (Wiranto dalam Mahsun 2014 hlm. 25). Selaras dengan pendapat tersebut Ahmad (2017 hlm. 2) mengungkapkan anekdot adalah teks cerita pendek yang menggambarkan kelucuan dan amanat terhadap fenomena sosial baik diangkat dari kisah nyata maupun rekaan dengan tujuan sindiran, kritik, maupun sekadar hiburan. Jadi, teks anekdot merupakan sebuah teks cerita yang menggambarkan suatu peristiwa yang terkesan lucu dan konyol, sehingga dapat dikatakan bahwa teks anekdot ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan kritik secara halus, akan tetapi berfungsi sebagai hiburan untuk pembacanya.

Berkaitan dengan hal di atas, apabila penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis teks anekdot, tentu saja ini merupakan hal yang berkesinambungan. Hal tersebut berkaitan dengan adanya beragam makna tersirat yang terkandung dalam tulisan kesan pesan peserta didik. Selain itu, dalam tulisan kesan pesan ini, peserta didik secara tidak langsung memberikan kritik dan saran terhadap mahasiswa praktik PLP pada saat mengajar, sehingga ini berkaitan dengan aspek teks anekdot yaitu teks yang memiliki kritik yang disampaikan dengan cara yang lucu dan bersifat humor. Sementara itu, berdasarkan pengalaman peneliti, mengenai bahan ajar teks anekdot, khususnya keterampilan menulis. Pendidik cenderung menggunakan bahan ajar atau sumber yang tidak bervariasi, yaitu hanya menggunakan buku. Adapun bentuk bahan ajar yang akan dibuat oleh peneliti berbentuk tertulis yaitu *hand out*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2012 hlm. 60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, sedangkan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Seperti yang diungkapkan Sukardi (2013 hlm. 157) penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Selain pendapat tersebut, Dalam penelitian ini data yang dipaparkan dan diuraikan yaitu data berupa tulisan kesan pesan peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Cianjur terhadap pembelajaran Bahasa

Indonesia dengan peneliti sebagai mahasiswa praktik PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMK Pasundan 1 Cianjur. Data dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dengan menggunakan teori Austin dan Searle. Data didapatkan dari kelas X SMK Pasundan 1 Cianjur, jumlah objek yang dianalisis yaitu berjumlah 17 lembar dari 17 peserta didik.

Teknik pengumpulan data ini yaitu berupa dokumentasi, Sugiyono (2016 hlm 200) Mengungkapkan pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa tulisan kesan pesan peserta didik dan foto-foto selama pembelajaran berlangsung yaitu pada saat peneliti melaksanakan kegiatan praktik PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan deskripsi analisis data berdasarkan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tulisan kesan pesan peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Cianjur.

Tindak Tutur Lokusi

Kalimat-kalimat yang memiliki jenis tindak tutur lokusi dalam data berjumlah 17 berupa tulisan kesan pesan peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Cianjur yaitu sebagai berikut.

- 1) “saat belajar dengan teteh rasanya tenang belajar dengan santai tapi semuanya selesai” (d1)
- 2) “teteh (kakak) itu baik, jarang marah-marah” (d1)
- 3) “selama ibu guru mengajar di sini, kami merasa senang, ibu mengajar dengan jelas dan mudah dipahami” (d2)
- 4) “waktu belajar juga saya nyaman dan mudah mengerti” (d3)
- 5) “saat belajar sama teteh saya sebagai murid merasa senang” (d6)
- 6) “senang bisa diajar Bahasa Indonesia dengan teteh” (d7)
- 7) “ senang belajar dengan teteh” (d9)
- 8) “senang bisa bertemu dengan teteh dan bisa belajar dengan teteh” (d10)
- 9) “ kesan selama belajar dengan teteh Sh saya cukup senang” (d12)
- 10) “selama ibu mengajar disini kami merasa senang” (d13)

Kalimat 1) tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi, karena tuturan tersebut hanya bertujuan untuk menginformasikan. kalimat 2) juga merupakan tuturan lokusi, penutur hanya memberikan informasi kepada orang yang dituju (mahasiswa praktik PLP) yang berupa informasi bahwa penutur mengungkapkan pendapatnya, bahwa selama belajar, mitra tutur atau mahasiswa praktik PLP tersebut baik dan tidak suka marah-marah.

Kalimat 3) tersebut merupakan tindak tutur lokusi, yang dimana dalam tuturan tersebut hanya semata-mata untuk memberikan informasi mengenai guru (Mahasiswa praktik PLP) yang menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.

Kalimat 4) tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi, yaitu tuturan yang hanya semata-mata ingin menginformasikan kepada gurunya bahwa penutur merasa nyaman ketika belajar dengan mitra tutur (Mahasiswa Praktik PLP).

Kalimat 5) tersebut bermakna lokusi yaitu hanya untuk menginformasikan atas apa yang dirasakan. Penutur menginformasikan kepada lawan tutur bahwa dia merasa senang pada saat belajar dengan Mahasiswa praktik PLP.

Kalimat 6) tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang dimana hanya semata-mata untuk menginformasikan kepada mitra tutur. bahwa dia (peserta didik merasa senang belajar Bahasa Indonesia dengan mahasiswa praktik PLP.

Kalimat 7) tersebut merupakan tindak tutur lokusi karena hanya semata-mata ingin memmberitahukan atau menginformasikan saja, tanpa ada maksud lain dalam tuturannya

Kalimat 8) tersebut merupakan tindak tutur lokusi, yang semata-mata hanya bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan bahwa dia merasa senang belajar Bahasa Indonesai dengan mahasiswa praktik PLP. Tuturan 9) tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang semata-mata hanya untuk memberitahukan atau menginformasikan kepada mitra tutur (mahasiswa praktik PLP), bahwa dia (peserta didik) merasa senang belajar Bahasa Indonesia dengan mahasiswa. Kalimat 10) tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang semata-mata hanya untuk memberitahukan atau menginformasikan kepada mitra tutur (Mahasiswa praktik PLP), bahwa dia (peserta didik) merasa senang belajar Bahasa Indonesia dengan mahasiswa.

Tindak Tutur Ilokusi

Jenis tindak tutur Ilokusi dibagi ke dalam 5 yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur Ilokusi dalam data berjumlah 17 berupa tulisan kesan pesan peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Cianjur yaitu sebagai berikut.

Ilokusi Asertif

Berikut ini beberapa kalimat yang memiliki jenis tindak tutur Ilokusi Asertif.

- 1) “jujur saya sempat suka hehehe, tapi gak mungkinlah kan umurnya beda” (d3)
- 2) “...dengan materi yang cukup dimengerti” (d9)
- 3) “ ... karena kami sudah agak ngerti Indo, sebelumnya diajar oleh Ibu Yi tidak ngerti, kami semua tidak suka Indo setelah teteh datang kami sudah mulai suka Indo” (d11)
- 4) “ibu mengajar dengan jelas dan mudah dipahami” (d13)
- 5) “ karena pelajaran yang dikasih oleh ibu kepada saya sangat jelas dan juga asik” (d16)

Kalimat 1) merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan*. Secara tidak langsung penutur menyatakan perasaanya bahwa penutur sempat memiliki rasa suka, dalam konteks suka terhadap lawan jenis. Kalimat 2) Tuturan diatas merupakan tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan*. yang secara tidak langsung penutur mengharapkan agar pada saat penyampaian materi seorang guru dapat menjelaskannya dengan mudah sehingga dipahami oleh seluruh peserta didik.

Kalimat 3) Tuturan diatas merupakan tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan* dan *mengeluh*. Penutur menyatakan dan mengeluh mengenai ketidaksukaanya terhadap pelajaran Bahasa Indonesia karena sebelumnya belajar dengan guru yang cara menjelaskannya tidak dapat dipahami oleh peserta didik. Secara tidak langsung, menyatakan bahwa peserta didik merasa senang belajar Bahasa Indonesai dengan mahasiswa praktik PLP, karena menjelaskan suatu materi dengan mudah dan dapat dipahami.

Kalimat 4) Tuturan tersebut merupakan tindak tutur Ilokusi asertif *menyatakan* atau *memberitahukan*. yang secara tidak langsung penutur berharap agar ibu (Mahasiswa praktik PLP) selalu menjelaskan materi dengan jelas, tidak berbelit-belit agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Kalimat 5) tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur ilokusi asertif *menyatakan* atau *memberitahukan*, secara tidak langsung penutur menyatakan bahwa penutur menginginkan semua guru yang mengajarnya memiliki cara yang sama dalam mengajar agar merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung.

Ilokusi Direktif

Berikut ini beberapa kalimat yang memiliki jenis tindak tutur Ilokusi Direktif.

- 1) “Intinya jangan lupakan ibadah dan jaga diri baik-baik” (d1)
- 2) “sehat selalu ya teh kalo nanti sampai nikah jangan lupa undangannya” (d1)
- 3) “pesan dari saya ibu jangan melupakan kami/saya” (d2)
- 4) “selain itu saya berpesan agar bu guru tetap menjadi guru yang baik, ramah” (d2)
- 5) “bu, jangan pernah lupakan kami ya khususnya kelas (X-TKRO-2) khususnya saya...” (d7)
- 6) “terus berusaha dan semangat agar apa yang diinginkannya bisa tercapai” (d10)
- 7) “bu jangan pernah lupakan kami ya, khususnya kelas x TKRO 2 Khususnya saya bu” (d13)
- 8) “pesan dari kami adalah teteh jangan pernah lupakan kami” (d15)

Kalimat 1) penutur tidak hanya ingin memberikan sebuah informasi, akan tetapi ada tindak tutur direktif *menasihati*, yang secara tidak langsung menimbulkan efek bagi mitra tutur agar tetap menjalankan kewajibannya yaitu ibadah dan selalu menjaga kesehatan. Sedangkan pada kalimat 2) juga merupakan jenis tindak tutur yang sama yaitu ilokusi direktif *menyarankan*. Secara tidak langsung tuturan tersebut bermakna bahwa penutur menginginkan agar lawan tutur (Mahasiswa Praktik PLP) segera menikah.

Pada kalimat tersebut 3) mengandung ilokusi direktif *memesan* Secara tidak langsung, penutur berpesan agar tetap mengingat mereka (peserta didik) walaupun sudah berpisah dan tidak mengajar di sekolah tersebut. Pada kalimat 4) juga terdapat makna ilokusi direktif yang sama yaitu berpesan agar sikap yang dimiliki gurunya tidak berubah yaitu tetap baik dan ramah. yang secara tidak langsung penutur mengungkapkan bahwa penutur menyukai guru yang baik dan ramah kepada siapapun termasuk pada peserta didik.

Kalimat 5) tersebut merupakan tuturan ilokusi direktif *meminta*. Secara tidak langsung penutur ingin mengatakan agar mitra tutur selalu ingat dengan peserta didiknya dan tidak melupakannya. Kalimat 6) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif *menasihati*. Secara tidak langsung penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur jika ingin cita-cita dan segala keinginannya dapat terwujud dan tercapai, maka yang harus dilakukan adalah tetap berusaha dan selalu semangat.

Kalimat 7) Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif *meminta*, *memesan* dan *menasihati*. Secara tidak langsung tuturan tersebut menyatakan bahwa mitra tutur (Mahasiswa praktik PLP) selalu mengingatkannya, yaitu selalu mengingat bahwa mitra tutur pernah mengajar dikelasnya yaitu kelas X TKRO 2. Pada kalimat 8) mengandung ilokusi direktif *memesan* Secara tidak langsung, penutur berpesan agar tetap mengingat mereka (peserta didik) walaupun sudah berpisah dan tidak mengajar di sekolah tersebut. Secara tidak langsung tuturan tersebut merupakan pesan agar “teteh” yang dimaksud atau gurunya selalu mengingat semua momen dan kenangan yang dilakukan bersama murid-muridnya.

Ilokusi Komisif

Berikut ini adalah beberapa kalimat yang memiliki jenis tindak tutur ilokusi komisif.

- 1) “semoga jadi orang yang sukses” (d2)
- 2) “semoga teteh baik-baik disana tetap fokus belajar maupun mengajar” (d3)
- 3) “semoga bahagia di dunia dan juga di akhirat” (d3)
- 4) “semoga kakak sehat selalu” (d5)
- 5) “semoga dihari terakhir teteh, teteh bisa senang dan mengikhhlaskan murid terbaiknya teteh” (d6)
- 6) “semoga teteh menjadi guru dan ibu rumah tangga yang baik, aminn” (d6)
- 7) “semoga tambah sukses kedepannya, semoga tercapai semua cita-citanya” (d7)
- 8) “semoga teteh Sh semakin cantik akhlaknya” (d8)

Kalimat 1) Tuturan tersebut memiliki makna ilokusi komisif *mendoakan*. secara tidak langsung peserta didik tersebut mendoakan gurunya agar menjadi orang yang sukses sesuai dengan yang diharapkan.

Kalimat 2) merupakan jenis tindak tutur ilokusi komisif *memanjatkan (doa)*. Secara tidak langsung penutur mendoakan mitra tutur agar tetap semangat dalam belajar dan mengajar atau mendidik peserta didiknya. Sementara itu, kalimat 3) juga merupakan jenis tindak tutur yang sama yaitu *mendoakan*. Secara tidak langsung penutur berharap agar mitra tutur (Mahasiswa praktik PLP) tidak hanya bahagia dan sukses di dunia saja melainkan bahagia di akhirat.

Kalimat 4) Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif *mendoakan*, hal tersebut terlihat pada awal kalimat yang menggunakan kata “semoga”. Secara tidak langsung, tuturan tersebut bermakna bahwa penutur menginginkan agar mitra tutur selalu dalam keadaan yang baik dan sehat baik jiwa maupun raga.

Pada kalimat 5) Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif *mendoakan*. hal itu ditandai dari penggunaan kata “semoga” pada awal kalimat. yang secara tidak langsung penutur memanjatkan doa agar Mahasiswa yang mengajarnya dapat besar hati dan mengikhhlaskan perpisahan dengan murid-murid terbaiknya di sekolah. Pada kalimat 6) merupakan tuturan lokusi komisif yang sama yaitu mendoakan agar “teteh” atau kakak yang dimaksud kelak menjadi guru dan ibu rumah tangga yang baik. Secara tidak langsung penutur mengharapkan agar mitra tutur dapat segera menjadi ibu guru dan ibu dalam rumah tangga atau pernikahan.

Kalimat 7) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif *mendoakan*. hal itu ditandai dengan penggunaan kata “semoga”. Secara tidak langsung penutur memanjatkan doa untuk mitra tutur (Mahasiswa praktik PLP) agar kelak dapat menggapai cita-cita dan memiliki kehidupan yang sukses dimasa yang akan datang. kalimat 8) merupakan tindak tutur ilokusi komisif *mendoakan*. hal itu ditandai dengan penggunaan kata “semoga”. Secara tidak langsung penutur menginginkan agar mitra tutur tidak hanya cantik parasnya akan tetapi akhlaknya.

Ilokusi Ekspresif

Berikut ini bebrapa kalimat yang memiliki jenis tindak tutur Ilokusi Ekspresif.

- 1) “kami sangat sedih karena akhirnya harus berpisah dengan ibu” (d2)
- 2) “waktu pertama kali ketemu wah baik cantik lagi, eh positif aja dia kan perempuan” (d3)
- 3) “waktu pertama teteh masuk kelas teteh itu kayak penyabar gitu orangnya” (d4)
- 4) “Teh Sh terima kasih atas semuanya ilmunya, maaf ya saya selalu nakal” (d4)

- 5) "... ketika mengajar di kelas, kakak orangnya baik dan gak suka marah-marah" (d5)
- 6) "karena sikap dan perilaku teteh membuat kami nyaman" (d6)
- 7) "... teteh Sh yang baik + super sabar dan *have fun* banget" (d7)
- 8) "waktu pertama kali teteh masuk ke kelas X TKRO II saya gugup dan merasa takut" (d8)
- 9) "makasih sudah memberi materi yang cukup" (d9)
- 10) "terimakasih atas ilmu yang telah teteh berikan kepada kita semua" (d10)

Kalimat 1) tersebut merupakan tuturan ilokusi ekspresif. Penutur mengekspresikan kesedihannya. Secara tidak langsung, tuturan tersebut menimbulkan efek yang artinya dengan berpisah mereka bersedih, jadi apabila tidak berpisah maka perasaan sedih itu tidak akan ada. Jadi, tuturan tersebut mempunyai makna ilokusi bahwa mereka tidak ingin berpisah yang akhirnya akan merasakan sedih. Hal tersebut bermakna bahwa selama 3 bulan pembelajaran dengan mahasiswa praktik PLP mereka merasa nyaman dan senang, sehingga pada saat akan berpisah mereka merasa sedih karena mungkin tidak akan bertemu lagi dalam pembelajaran.

Kalimat 2) Tuturan tersebut memiliki makna ilokusi ekspresif *memuji*. Penutur memuji lawan tutur (mahasiswa praktik PLP) dengan kata sifat "baik" dan "cantik". Hal tersebut menimbulkan reaksi pada mitra tutur yaitu berterimakasih atas pujian yang diberikan. Pada kalimat 3) Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *memuji*. Secara tidak langsung dalam tulisan kesan pesan tersebut peserta didik memuji "teteh" (kakak) yaitu seorang mahasiswa yang mengajar dengan sabar. Hal ini menimbulkan efek kepada mitra tutur agar selalu sabar dalam setiap kegiatan mengajar dan tidak melakukan sesuatu yang tidak disenangi peserta didik.

Pada kalimat 4) tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih* dan *memaafkan*. Penutur atau peserta didik berterimakasih atas ilmu yang telah dia dapatkan dari seorang mahasiswa yang mengajar, selain itu, penutur juga meminta maaf karena dia selalu nakal. Secara tidak langsung peserta didik mengucapkan terima kasih atas materi yang telah diberikan selama mengajar, serta ilmu lainnya yang dia dapatkan. Tidak hanya itu peserta didik juga mengucapkan permintaan maaf yang artinya ia menyesali perbuatan yang dilakukan.

Kalimat 5) tersebut memiliki makna ilokusi ekspresif *memuji*. Secara tidak langsung, penutur atau peserta didik menyatakan dan memuji mitra tutur bahwa mitra tutur (Mahasiswa praktik PLP) memiliki sifat yang baik dan tidak pernah marah-marah. Hal tersebut bermakna bahwa penutur menyukai sifat tersebut dan mengaharapkan sifat tersebut dimiliki oleh guru lainnya. Kalimat 6) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *memuji*. Secara tidak langsung peserta didik memuji perilaku mahasiswa tersebut. Dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang baik, sehingga membuat peserta didik merasa nyaman. Secara tidak langsung penutur berharap agar guru lain juga memiliki perilaku yang dapat membuatnya merasa nyaman ketika belajar.

Kalimat 7) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *memuji*. secara tidak langsung penutur memuji mitra tutur pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Penutur memuji mitra tutur (mahasiswa praktik PLP) dengan menggunakan kata sifat baik dan sabar. Penutur menuliskan simbol "+" sebagai pengganti konjungsi "dan", selain itu penutur atau peserta didik menuliskan kata "super" yang diikuti oleh kata sifat "sabar". artinya secara tidak langsung penutur memuji mitra tutur pada saat mengajar yang sangat sabar dalam menghadapi peserta didik. Secara tidak langsung penutur mengungkapkan bahwa penutur menyukai guru yang seperti itu yaitu *have fun* atau menyenangkan.

Kalimat 8) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Penutur mengekspresikan kesannya pada saat bertemu untuk pertama kali dengan mitra tutur (Mahasiswa praktik PLP).

Secara tidak langsung tuturan tersebut menyatakan bahwa penutur merasa takut melihat mitra tutur, perasaan gugup juga dirasakan penutur. Hal tersebut memiliki makna kesan permata yang dia lihat bahwa mitra tutur memiliki sifat yang tidak menyenangkan sehingga membuatnya takut dan gugup.

Kalimat 9) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *mengucapkan terima kasih*. Secara tidak langsung penutur menyatakan bahwa dia berterimakasih terhadap mitra tutur karena telah memberikan ilmu serta materi pembelajaran kepadanya. Kalimat 10) merupakan tindak tutur ilokusi Ekspresif *mengucapkan terima kasih*. Secara tidak langsung penutur berterimakasih kepada mitra tutur (Mahasiswa praktik PLP), atas pelajaran dan ilmu yang telah didapatkan selama pembelajaran.

Tindak Tutur Perlokusi

Beberapa kalimat yang memiliki jenis Tindak Tutur Perlokusi dalam data berjumlah 17 berupa tulisan kesan pesan peserta didik kelas X SMP Pasundan 1 Cianjur yaitu sebagai berikut.

- 1) "...kelak mendapat pekerjaan dan menjadi guru yang dipaporitkan dan disenangi murid-muridnya" (d2)
- 2) "yang saya kagumi itu orangnya ramah, tidak sombong tidak judes dan baik hatinya" (d3)
- 3) "...walaupun kakak sudah tidak ada di sekolah" (d5)
- 4) "semoga teteh menjadi guru dan ibu rumah tangga yang baik, aminn" (d6)
- 5) "tambah cantik tambah baik dan tambah segalanya" (d7)
- 6) "semoga teteh Sh mendapatkan laki-laki yang dekat agamanya dan semoga teteh sehat wal-A'Fiat AAMIIN" (d8)
- 7) "yang bisa nahan emosi dengan tingkah laku murid kelas TKR yang cukup menyeramkan seperti begal arab" (d9)

Kalimat 1) tersebut memiliki makna perlokusi yang memiliki efek yaitu sebagai penyimak atau mitra tutur, akan melakukan suatu tindakan berupa mengevaluasi diri dan berusaha melakukan sesuatu agar disenangi peserta didiknya. Kalimat 2) tersebut merupakan jenis tindak tutur perlokusi, efek yang diharapkan adalah agar semua guru yang mengajar memiliki sifat yang sama seperti Mahasiswa praktik PLP, yaitu ramah dan bersikap baik terhadap peserta didiknya. Sehingga peserta didik merasa senang ketika proses pembelajaran.

Kalimat 3) tersebut memiliki makna perlokusi. efek perlokusi yang diharapkan yaitu selain mengungkapkan kesedihannya karena Mahasiswa tidak dapat mengajar lagi dengan peserta didik, akan tetapi penutur atau peserta didik mengharapkan agar mahasiswa tersebut tetap ada di sekolah dan tetap mengajar. Kalimat 4) Tidak hanya mengandung makna ilokusi komisif *mendoakan*, tuturan tersebut juga memiliki efek perlokusi yaitu. Penutur berharap mitra tutur tidak hanya dapat menjadi seorang guru, akan tetapi seorang ibu rumah tangga. Efek yang diharapkan adalah agar mitra tutur segera mendapatkan jodoh dan sehingga dapat melangsungkan pernikahan dan dapat menjadi ibu rumah tangga yang baik.

Kalimat 5) tersebut tidak hanya untuk mengekspresikan, akan tetapi merupakan sebuah tuturan perlokusi. tindakan yang diharapkan oleh penutur yaitu agar sifat baik dan cantik selalu bertambah dengan cara merawatnya dan selalu berperilaku baik sebagaimana yang diharapkan. Selain itu kata "tambah segalanya" bermakna agar mitra tutur bertambah dari segala aspek yang menunjang kehidupan, misalnya bertambah rejekinya, dan lain sebagainya.

Kalimat 6) Selain merupakan tindak tutur ilokusi komisif *mendoakan*, tuturan ini juga merupakan tindak tutur perlokusi. efek yang diharapkan dari tuturan tersebut yaitu agar mitra tutur (Mahasiswa praktik PLP) segera mendapatkan jodoh dan segera melangsungkan pernikahan.

Kalimat 7) tersebut merupakan tindak tutur perlokusi. tuturan tersebut menimbulkan efek terhadap mitra tutur yaitu penutur berharap agar mitra tutur selalu bersikap sabar mengahapi peserta didiknya yang nakal. Selain itu, yang diharapkan adalah agar mitra tutur bersikap tegas terhadap peserta didiknya yang sulit untuk diatur atau tidak bisa diam dalam kelasnya.

Kalimat 8) tersebut tidak hanya merupakan ilokusi komisif *mendoakan*. akan tetapi terdapat tindak tutur perlokusi yang memberikan pengaruh terhadap mitra tutur. efek perlokusi yang diharapkan yaitu agar mahasiswa praktik PLP tidak terlalu baik dalam menyikapi peserta didik yang tidak mau memperhatikan pelajaran, akan tetapi harus bersikap tegas agar peserta didik memiliki rasa segan terhadap mahasiswa praktik PLP dan pada saat pembelajaran berlangsung dapat diperhatikan oleh peserta didik.

Bahan Ajar Menulis Teks Anekdote

Hasil analisis mengenai tindak tutur ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis teks anekdot pada kelas X SMA/SMK/MA. Hal tersebut berkaitan dengan adanya beragam makna tersirat yang terkandung dalam tulisan kesan pesan peserta didik. Selain itu, dalam tulisan kesan pesan ini, peserta didik secara tidak langsung memberikan kritik dan saran terhadap mahasiswa praktik PLP pada saat mengajar. Sehingga ini berkaitan dengan aspek teks anekdot yaitu teks yang memiliki kritik yang disampaikan dengan cara yang lucu dan bersifat humor. Mengenai menulis teks anekdot, materi ini terdapat dalam silabus kelas X pada Kompetensi Dasar 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Bentuk bahan ajar yang dibuat oleh peneliti adalah *hand out*. Karena bentuk bahan ajar *hand out* dirasa cukup dan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran. *Hand out* juga merupakan bentuk bahan ajar paling ringan dan mudah dipahami karena sifatnya yang cenderung menarik dengan memiliki gambar-gambar yang mendukung serta bahasa yang mudah dimengerti.

PENUTUP

Tulisan kesan pesan peserta didik memiliki berbagai jenis tindak tutur yang beragam dan ekspresif dalam menyampaikan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran dengan mahasiswa praktik PLP (Pengenalalan Lapangan Persekolahan). Selain itu, peserta didik menyampikan saran, nasihat serta amanat yang disampaikan dalam tulisan pesan. Sehingga kesan pesan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan saja. Melainkan tulisan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pendidik. Hasil analisis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis teks anekdot. Mengingat teks anekdot adalah sebuah teks yang memiliki makna tersirat atau kritik didalamnya. Bahan ajar yang dibuat adalah bahan ajar dengan bentuk *Hand Out* untuk satu kali pertemuan atau pembelajaran. Materi yang dibahas yaitu mengenai definisi teks anekdot, struktur, kaidah kebahasaan, kritik atau makna tersirat, dan tahap-tahap menulis teks anekdot. Bentuk bahan ajar *Hand Out* dirasa cukup efektif apabila digunakan oleh peserta didik yang cenderung mudah bosan dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Andiani, M. (2016). *Tindak Ekspresif Siswa dalam Mengungkapkan Kesan Pesan Terhadap Aktivitas Mahasiswa PPL di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta*. Diakses dari: http://eprints.ums.ac.id/44137/29/NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH-mei.pdf

Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara*

Karya R.H. Fitriadi. (1). Diakses dari:
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078/8836>

Gangulu, N. (2015). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.* 1–18. Diakses dari:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/8876/8435>

Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* (Edisi ke-1). Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development.* Bandung: ALFABETA, cv.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.